

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT KEPATUHAN PERUSAHAAN GO
PUBLIC PADA INTERNATIONAL FINANCIAL
REPORTING STANDARD**

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di
Index LQ45)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ALDO GANESHA
NIM. 12030110141075

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Aldo Ganesha

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141075

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT
KEPATUHAN PERUSAHAAN *GO
PUBLIC* PADA KONVERGENSI
*INTERNATIONAL FINANCIAL
REPORTING STANDARD*(Studi Empiris
Pada Perusahaan yang Terdaftar di Index
LQ45)**

Dosen Pembimbing : Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 11 Maret 2015

Dosen Pembimbing,

(Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt.)
NIP. 196902141994122001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Aldo Ganesha

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141075

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT
KEPATUHAN PERUSAHAAN *GO
PUBLIC* PADA KONVERGENSI
*INTERNATIONAL FINANCIAL
REPORTING STANDARD*(Studi Empiris
Pada Perusahaan yang Terdaftar di Index
LQ45)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 Maret 2015

Tim Penguji

1. Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D. (.....)
3. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Aldo Ganesha, menyatakan bahwa skripsi dengan judul :Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Perusahaan *Go Public* Pada Konvergensi *International Financial Reporting Standard*(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Index LQ45), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

(Aldo Ganesha)

NIM : 12030110141075

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of firm size, profitability, leverage, auditor type, listing status, international visibility, and the types of companies on the level of compliance of the public company with IFRS convergence in 2012.

This research was conducted by method of documentation on the financial statements on listed in the index LQ45 Indonesia Stock Exchange (IDX) and analyzed using multiple linear regression model.

The results of this study showed that only type of auditor has significant positive effect on the level of compliance of the public company on IFRS convergence in 2012. This is due to the company in Indonesia which financial statements will be audited by the big four, tend to have used PSAKs converging with IFRS. This is what makes the auditor type variable has a positive and significant effect on the level of compliance with IFRS in Indonesia.

Key words : Compliance, company size, profitability, leverage, auditor type, listing status, international visibility, company type, IFRS.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tipe auditor, *listing status*, visibilitas internasional, dan jenis perusahaan terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS tahun 2012.

Penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar pada index LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dianalisis menggunakan model regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya tipe auditor yang berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS 2012. Hal ini disebabkan perusahaan di Indonesia yang laporan keuangannya akan diaudit oleh KAP *big four*, cenderung telah menggunakan PSAK yang telah konvergen dengan IFRS. Hal ini yang menjadikan variabel tipe auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan IFRS di Indonesia.

Kata kunci : Kepatuhan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tipe auditor, *listing status*, visibilitas internasional, jenis perusahaan, IFRS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Perusahaan *Go Public* Pada Konvergensi *International Financial Reporting Standard*(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Index LQ45)**”.Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.

Dalam menyusun skripsi ini penulis merasa telah menerima bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Orangtua penulis, Musridal Amri Pasaribu (Papa) dan Lies Atikah (Mama) yang selalu sabar, selalu memberikan semangat, dukungan, cinta serta doa untuk penulis selama ini.
2. Ibu Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
3. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh kegiatan perkuliahan.
5. Kakak Penulis, Mustika Bella Putri (Teti) dan Masniari Rizki Putri (Uning) yang telah memberikan semangat serta doa kepada penulis selama ini.

6. Sepupu penulis, Askariman Putra Sulviawan (Aska) dan Ladita Putri Sulviawati (dita) yang telah sama-sama berjuang dalam perkuliahan di Universitas Diponegoro Semarang.
7. Vina Octriani sebagai partner terbaik dalam suka maupun duka yang telah memberikan bantuan doa, semangat, tenaga serta meluangkan waktu untuk penulis dalam kegiatan perkuliahan serta menyelesaikan skripsi.
8. Teman satu bimbingan Yosua Chrisma (mbem), Widyatama, Dewi Nindyastuti, Dewi Pramita, Fahmi Ahmad Riyadi, Hadjar Annisya, dan Erdina yang membantu, memberikan masukan, dan telah berjuang bersama-sama dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Akuntansi Kelas A Reguler II 2010 untuk pertemanan, keceriaan, dan kerjasamanya selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
10. Teman-teman seperkapalan Prama (Mas Prama), Rudy (Mas Sagal), Ari P (Tato), Ari W (Cumi), Tama, Yosua (Mbem/Mas Yos), Raymon, Latif (Bos), Barru (Mas Buru-buru amat), Abi, Raxy (Birong) dan semua teman-teman yang pernah main dikapal yang telah mengisi keceriaan, kesenangan, keselekan, kejailan, semangat serta pengalaman yang tidak akan pernah penulis lupakan.
11. Teman-teman tim penarikan DOTA Rudy (Jennifer Lawrence), Raymon (Norocom), Bos Latif (SilverCrow), Barru (Luntang-lantung) yang telah mengisi waktu bermain penulis serta menjadi tim yang solid dan kompak selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang mana telah memberikan motivasi secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 11 Maret 2015

Aldo Ganesha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian	5
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Kepatuhan	8
2.1.2 IFRS	10

2.1.3	Ukuran Perusahaan	10
2.1.4	Profitabilitas	11
2.1.5	<i>Leverage</i>	11
2.1.6	Tipe Auditor	12
2.1.7	<i>Listing Status</i>	12
2.1.8	Visibilitas Internasional	13
2.1.9	Jenis Perusahaan	13
2.2	Penelitian Terdahulu	13
2.3	Kerangka Berpikir	16
2.4	Pengembangan Hipotesis	16
2.4.1	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat kepatuhan perusahaan <i>go public</i> pada konvergensi IFRS	17
2.4.2	Pengaruh profitabilitas terhadap tingkat kepatuhan perusahaan <i>go public</i> pada konvergensi IFRS	18
2.4.3	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap tingkat kepatuhan perusahaan <i>go public</i> pada konvergensi IFRS	19
2.4.4	Pengaruh tipe auditor terhadap tingkat kepatuhan perusahaan <i>go public</i> pada konvergensi IFRS	19

2.4.5	Pengaruh <i>listing status</i> terhadap tingkat kepatuhan perusahaan <i>go public</i> pada konvergensi IFRS	20
2.4.6	Pengaruh visibilitas internasional terhadap tingkat kepatuhan perusahaan <i>go public</i> pada konvergensi IFRS	21
2.4.7	Pengaruh jenis perusahaan terhadap tingkat kepatuhan perusahaan <i>go public</i> pada konvergensi IFRS	22
BAB III METODE PENELITIAN		23
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	23
3.1.1	Variabel Penelitian	23
3.1.2	Definisi Operasional	23
3.1.2.1	Tingkat Kepatuhan IFRS	23
3.1.2.2	Ukuran Perusahaan	24
3.1.2.3	Profitabilitas	24
3.1.2.4	<i>Leverage</i>	24
3.1.2.5	Tipe Auditor	25
3.1.2.6	<i>Listing Status</i>	25
3.1.2.7	Visibilitas Internasional	25
3.1.2.8	Jenis Perusahaan	25
3.2	Populasi dan Sampel	26
3.3	Jenis dan Sumber Data	27

3.4	Metode Pengumpulan Data	28
3.5	Metode Analisis	28
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	28
3.5.2	Uji Normalitas	28
3.5.3	Pengujian Hipotesis	29
3.5.3.1	Model Regresi Linier Sederhana	29
3.5.3.1.1	Ukuran Perusahaan	29
3.5.3.1.2	Profitabilitas	29
3.5.3.1.3	<i>Leverage</i>	30
3.5.3.1.4	Tipe Auditor	30
3.5.3.1.5	<i>Listing Status</i>	31
3.5.3.1.6	Visibilitas Internasional	31
3.5.3.1.7	Jenis perusahaan	32
3.5.3.2	Uji Koefisien Determinasi	32
3.5.3.3	Uji Statistik T (<i>Partial Test</i>)	32
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		34
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	34
4.1.1	Statistik Deskriptif	34
4.1.1.1	Kepatuhan IFRS	35
4.1.1.2	Ukuran Perusahaan	36
4.1.1.3	Profitabilitas	36
4.1.1.4	<i>Leverage</i>	36
4.1.1.5	Tipe Auditor	36

4.1.1.6	<i>Listing Status</i>	37
4.1.1.7	Visibilitas Internasional	37
4.1.1.8	Jenis Perusahaan	37
4.2	Uji Analisis Data	37
4.2.1	Uji Normalitas	37
4.2.2	Uji Hipotesis	40
4.2.2.1	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	40
4.2.2.1.1	Ukuran Perusahaan	40
4.2.2.1.2	Profitabilitas	41
4.2.2.1.3	<i>Leverage</i>	42
4.2.2.1.4	Tipe Auditor	42
4.2.2.1.5	<i>Listing Status</i>	43
4.2.2.1.6	Visibilitas Internasional	44
4.2.2.1.7	Jenis perusahaan	45
4.2.2.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
4.2.2.2.1	Ukuran Perusahaan	47
4.2.2.2.2	Profitabilitas	47
4.2.2.2.3	<i>Leverage</i>	47
4.2.2.2.4	Tipe Auditor	47
4.2.2.2.5	<i>Listing Status</i>	48
4.2.2.2.6	Visibilitas Internasional	48
4.2.2.2.7	Jenis Perusahaan	48
4.2.2.3	Uji Statistik T (<i>Partial Test</i>)	48

4.2.2.4	Hasil Uji Hipotesis	48
4.2.2.4.1	Uji Hipotesis Pertama (H1) ..	48
4.2.2.4.2	Uji Hipotesis Kedua (H2)	49
4.2.2.4.3	Uji Hipotesis Ketiga (H3) ...	50
4.2.2.4.4	Uji Hipotesis Keempat (H4) .	50
4.2.2.4.5	Uji Hipotesis Kelima (H5) ...	51
4.2.2.4.6	Uji Hipotesis Keenam (H6) ..	52
4.2.2.4.7	Uji Hipotesis Ketujuh (H7) ..	52
4.3	Interpretasi Hasil	53
4.3.1	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat kepatuhan IFRS (H1)	53
4.3.2	Pengaruh profitabilitas terhadap tingkat kepatuhan IFRS (H2)	54
4.3.3	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap tingkat kepatuhan IFRS (H3)	54
4.3.4	Pengaruh tipe auditor terhadap tingkat kepatuhan IFRS (H4)	55
4.3.5	Pengaruh <i>listing status</i> terhadap tingkat kepatuhan IFRS (H5)	55
4.3.6	Pengaruh visibilitas internasional terhadap tingkat kepatuhan IFRS (H6)	56
4.3.7	Pengaruh jenis perusahaan terhadap tingkat kepatuhan IFRS (H7)	56

BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Keterbatasan Penelitian	58
5.3 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	26
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	35
Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Ukuran Perusahaan	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Profitabilitas	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana <i>Leverage</i>	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Tipe Auditor	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana <i>Listing Status</i>	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Visibilitas Internasional	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Jenis Perusahaan	46
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi	47
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis 1	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis 2	49
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis 3	50
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis 4	51
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis 5	51
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis 6	52
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis 7	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	16
------------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Tabel Nama Perusahaan	62
Lampiran B Deskripsi Variabel Penelitian	64
Lampiran C <i>Output</i> SPSS	65

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai sebab-sebab patuhnya perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah terkait penelitian, kemudian dibahas mengenai tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Salah satu hal yang membuat suatu laporan keuangan berkualitas adalah penyajian. Karena semakin berkualitas laporan yang disajikan perusahaan, maka akan meningkatkan kualitas dari perusahaan tersebut di mata para pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka suatu Negara perlu menyusun standar akuntansi yang dapat mendukung peningkatan kualitas penyajian laporan keuangan.

Dalam mengembangkan standar akuntansi didunia, serangkaian gerakan dimulai sejak 1973 oleh *International Accounting Standard Commite* (IASC). IASC pada tahun 2001 berubah menjadi *International Accounting Standard Board* (IASB) bertujuan untuk mengembangkan suatu standar akuntansi yang berkualitas tinggi, dapat dipahami, dan diterapkan secara global diseluruh dunia. Standar tersebut dikenal dengan sebutan *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Dengan munculnya standar internasional, banyak Negara mulai melakukan konvergensi terhadap standar tersebut. Salah satunya adalah Negara Indonesia.

Indonesia sudah memiliki badan yang berwenang dalam membuat standar akuntansi untuk keperluan pembuatan laporan keuangan, yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI telah melakukan langkah-langkah penyeragaman standar akuntansi keuangan. Sejak tahun 1994 IAI telah melaksanakan program harmonisasi dan adaptasi standar akuntansi internasional dalam rangka pengembangan standar akuntansi.

Konvergensi sendiri menurut Baskerville (2010) dalam Utami, *et al.* (2012) mengungkapkan bahwa konvergensi dapat berarti harmonisasi atau standarisasi, namun harmonisasi dalam konteks akuntansi dipandang sebagai suatu proses meningkatkan kesesuaian praktik akuntansi dengan menetapkan batas tingkat keberagaman. Jika dikaitkan dengan IFRS maka konvergensi dapat diartikan sebagai proses menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap IFRS.

Pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 (*The Group of Twenty*) telah sepakat untuk melakukan konvergensi IFRS. Oleh karena itu, IAI pada Desember 2008 telah mengumumkan rencana konvergensi standar akuntansi di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang merupakan produk dari IASB. Rencana tersebut telah terealisasi mulai tahun 2012. Penerapan ini dilakukan agar kualitas informasi yang disajikan dapat meningkat, sehingga mudah dipahami oleh seluruh pengguna laporan keuangan.

Serangkaian penelitian telah dilakukan untuk mengukur seberapa besar tingkat kepatuhan perusahaan-perusahaan di suatu Negara dalam menerapkan

IFRS. Fekete *et al* (2008) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan perusahaan terhadap IFRS pada perusahaan di Hungaria menyatakan bahwa, ukuran perusahaan dan jenis perusahaan (*IT&Communications*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan IFRS. Hal ini disebabkan hanya perusahaan besar yang benar-benar mendapatkan manfaat dari penggunaan IFRS. Dengan mematuhi penggunaan IFRS maka perusahaan tersebut dipercaya dapat menjaga kredibilitas, prestise dan pada akhirnya mampu meningkatkan lebih banyak modal.

Penelitian yang akan dilakukan kali ini mengembangkan penelitian dari Fekete *et al* (2008). Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tipe auditor, *cross listing*, visibilitas internasional dan jenis perusahaan. Peneliti kembali menggunakan variabel tersebut karena terdapat perbedaan sampel yang akan diuji dalam penelitian ini, sehingga akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi perusahaan di Indonesia. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan *go public* yang terdapat di Negara Hungaria, sementara dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang terdapat di Indonesia.

Peneliti menggunakan pengukuran yang berbeda terhadap variabel visibilitas internasional, dikarenakan pada penelitian sebelumnya menggunakan persentase nilai ekspor. Perusahaan *go public* di Indonesia pada sampel penelitian ini, tidak semua memiliki nilai ekspor dikarenakan keberagaman jenis perusahaan yang ada. Oleh karena itu, peneliti menggunakan dummy dalam mengukur variabel visibilitas internasional.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan perusahaan *go public* yang ada di Indonesia, apakah telah mematuhi penggunaan IFRS yang telah di mandatkan oleh pemerintah sebagai anggota G20.

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia sebagai anggota G20 yang telah sepakat untuk melakukan konvergensi IFRS, diwajibkan untuk mengkonvergensi standar akuntansi pada tahun 2012 sesuai dengan deklarasi yang dikeluarkan oleh IAI. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan evaluasi kepatuhan perusahaan *go public* di Indonesia terhadap penggunaan standar akuntansi yang telah dikonvergensi terhadap IFRS. Evaluasi dilihat berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan perusahaan terhadap IFRS.

Penelitian ini menggunakan faktor-faktor yang sama seperti penelitian terdahulu dikarenakan terdapat perbedaan jenis sampel yang digunakan. Oleh karena itu muncullah pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS?
4. Apakah tipe auditor berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS?

5. Apakah *listing status* berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS?
6. Apakah visibilitas internasional berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS?
7. Apakah jenis perusahaan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tipe auditor, *listing status*, visibilitas internasional, dan jenis perusahaan terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi tingkat kepatuhan perusahaan *go public* terhadap pengungkapan IFRS di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perusahaan dalam mengevaluasi penggunaan PSAK yang telah konvergen.

- b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam bab ini terdiri dari lima bab, dengan penggunaan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian teori-teori terkait dengan masalah yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Tinjauan pustaka meliputi teori kepatuhan,

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori ini menjelaskan tentang teori yang mendasari komponen-komponen serta variabel dalam penelitian.

2.1.1 Teori Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan. Kepatuhan adalah mengikuti suatu spesifikasi, standar, atau hukum yang telah diatur dengan jelas yang biasanya diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu (<http://id.wikipedia.org/wiki/kepatuhan>. 4 januari 2010).

Teori kepatuhan telah banyak diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya dibidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler (Saleh, 2004) terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan kepada hukum, yang disebut instrumental dan normatif.

Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai suatu keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Berdasarkan deklarasi IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) pada tanggal 23 Desember 2008, Indonesia akan melakukan konvergensi terhadap IFRS yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Hal ini menjadi dasar bahwa perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan *go public*, diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi internasional atau IFRS (*International Financial Reporting Standards*). Kepatuhan perusahaan *go public* terhadap konvergensi IFRS ini dilakukan agar perusahaan di Indonesia dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas internasional.

Menurut IAI, kepatuhan terhadap IFRS akan membantu perusahaan *go public* dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan dengan perusahaan di Negara lain dan meningkatkan transparansi, sehingga akan jelas kinerja perusahaan mana yang lebih baik. Selain itu, konvergensi IFRS di Indonesia adalah salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum.

2.1.2 IFRS (*International Financial Reporting Standards*)

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang disusun oleh *International Accounting Standards Board* (IASB), yang pada awal terbentuknya bernama *International Accounting Standards Committee* (IASC). IASC dibentuk di London, Inggris pada tahun 1973 di saat sedang terjadi perubahan mendasar pada peraturan berkaitan dengan akuntansi. Natawidyana (2008) menyatakan bahwa sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan *International Accounting Standards* (IAS).

Menurut Kurniawan (2011) dalam Saputra dan Hermawan (2012) dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat sekaligus, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
2. Mengurangi biaya SAK
3. Meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan
4. Meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan
5. Meningkatkan transparansi keuangan
6. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal
7. Meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Haniffa dan Cooke (2005) perusahaan yang lebih besar senantiasa terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungannya. Perusahaan yang semakin besar akan mempunyai *stakeholder* yang lebih banyak sehingga akan lebih terkemuka (Ismail dan Ibrahim, 2008) dalam Permana (2011).

Firth (1979) dalam Permana (2011) mengatakan bahwa semakin perusahaan tersebut terkemuka maka akan semakin banyak mengungkapkan informasi. Oleh sebab itu semakin besar perusahaan, maka cenderung akan lebih mematuhi penggunaan standar internasional agar dapat meningkatkan kepercayaan para investor, dengan harapan dapat meningkatkan modal Fekete *et al* (2008).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu di masa yang akan datang (Miranti, 2009). Suatu industri yang menampilkan profitabilitas yang besar akan memperlihatkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi yang nantinya akan berpengaruh pada keputusan dari para investor apakah akan tetap menanamkan sahamnya atau tidak (Dewi, 2012).

2.1.5 Leverage

Leverage merupakan pengukur aktiva yang dibiayai dengan utang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan informasi lebih banyak karena dengan melakukan hal tersebut, kreditur akan menyediakan pinjaman kepada perusahaan dan investor juga akan percaya kepada manajemen perusahaan (Zhang dkk, 2008). Semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, maka perusahaan akan semakin meningkatkan penggunaan standar akuntansi yang berlaku internasional, dengan harapan dapat menjaga kepercayaan serta menambah jumlah investor.

2.1.6 Tipe Auditor

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Wibowo dan Rossieta (2009) diduga bahwa auditor dapat mempengaruhi jumlah informasi yang diungkapkan. Banyak penelitian yang telah berteori tentang kemungkinan kantor akuntan publik yang besar akan mempromosikan jumlah informasi yang lebih banyak. Hal ini disebabkan karena :

1. Kantor akuntan publik yang besar memiliki keahlian yang lebih baik terhadap aspek yang paling baru (Mora dan Rees, 1998) dalam Romadani (2010)
2. Kantor akuntan publik yang besar akan selalu menjaga reputasi mereka (Singhvi dan Desai, 1971 dan Firth, 1979) dalam Wicaksono (2011).

Dengan menggunakan kantor akuntan publik yang besar, maka memungkinkan suatu perusahaan akan lebih mematuhi penggunaan standar akuntansi baik yang sudah konvergen maupun belum konvergen dengan IFRS.

2.1.7 Listing Status

Listing Status atau *Cross listing* yang berarti mencatatkan suatu saham di beberapa bursa saham yang berada di luar negeri. Dengan mendaftarkan perusahaan di bursa luar negeri, menjadikan perusahaan memiliki banyak pilihan dalam hal pendanaan. Perusahaan yang telah terdaftar itu pun diwajibkan untuk menggunakan standar akuntansi internasional dalam hal penyajian laporan keuangan, agar lebih mudah dimengerti bagi para investor asing. Dalam penelitian (Street dan Bryant, 2000) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat

kepatuhan yang tinggi terhadap standar internasional terdapat pada perusahaan yang melakukan listing tidak hanya di bursa saham dalam negeri.

2.1.8 Visibilitas Internasional

Visibilitas dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah keadaan dapat dilihat dan diamati, sementara internasional menyangkut antar bangsa. Dalam konteks perusahaan, visibilitas internasional dilihat sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha di luar negeri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bessieux dan Wallier (2012) mengatakan bahwa untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan dengan biaya yang murah (mempekerjakan karyawan asing, memproduksi di luar negeri, memperoleh aset dan mengumpulkan dana di bursa luar negeri) perusahaan harus “*visible*”. *Visible* yang dimaksudkan adalah perusahaan harus mampu melakukan kegiatan usahanya tidak hanya didalam negeri, namun perlu adanya kerja sama dengan Negara lain dalam memasarkan perusahaannya.

Ketika perusahaan telah melakukan usaha di luar negeri maka secara langsung akan memperhatikan penyajian laporan keuangannya sesuai dengan standar internasional.

2.1.9 Jenis Perusahaan

Berdasarkan penelitian Suropto (2000) dalam Kuiksuko (2013), mengatakan biayakepemilikandan relevansi pengungkapan tertentu berbeda antar industry. Hal ini menjelaskan bahwa jenis perusahaan tertentu memiliki pengaruh yang berbeda terhadap tingkat pengungkapan suatu perusahaan. Pada penggunaan

standar akuntansi internasional, perusahaan dimungkinkan untuk mengungkapkan informasi perusahaan sebanyak-banyaknya untuk transparansi laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Variabel		Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Dependen	Independen		
Fekete, <i>et al</i> (2008)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Level of Compliance with IFRS disclosure</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Company Size</i> • <i>Profitability</i> • <i>Leverage</i> • <i>Auditor Type</i> • <i>Listing Status</i> • <i>International Visibility</i> • <i>Type of Industry</i> 	Regresi Linier Berganda	Penelitian ini memberikan bukti signifikan ketidakpatuhan pelaporan perusahaan dengan nilai rata-rata index pengungkapan sebesar 0,6169 (62%) pada perusahaan di Hungaria. Dengan menggunakan uji regresi linier berganda, didapatkan bukti bahwa hanya ukuran perusahaan dan jenis industri yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan perusahaan dengan IFRS.
Street dan Gray (2011)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>The Extent of Compliance With IAS-Required Disclosure And Measurement/Presentation Requirements</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Listing Status</i> • <i>Company Size</i> • <i>Profitability</i> • <i>Industry</i> • <i>The Manner in Which Companies Refer to IAS in Accounting Policies</i> 	Regresi Linier Berganda	Pada penelitian ini berkaitan dengan persyaratan pengungkapan IAS terdapat hubungan positif yang signifikan dengan <i>listing status</i> , <i>industry transportasi</i> , <i>penggunaan IAS</i> , <i>tipe auditor</i> , dan <i>Negara yang berdomisili di Cina dan Swiss</i> , di sisi lain terdapat hubungan yang negative dan signifikan dengan

		<p><i>Footnote</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Type of Auditor</i> • <i>The Type of Accounting Standards Used by the Company, as Stated in the Audit Report</i> • <i>The Type of Audit Standards Adhered to, as Stated in the Audit Report</i> • <i>The Country of Domicilie</i> • <i>The Extent of Multi-nationality</i> • <i>Size of the Home Stock Market</i> 		<p>Negara yang berdomisili di Perancis, Jerman, dan Negara-negara Eropa Barat lainnya. Dan yang berkaitan dengan pengukuran IAS dan penyajian standar memiliki hubungan yang positif dengan penggunaan IAS, tipe auditor, dan Negara yang berdomisili di Cina, pada saat yang sama juga terdapat hubungan negative dan signifikan dengan Negara yang berdomisili di Perancis dan Afrika.</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation* 11 (2002) 51-76, *Social Science Research Network*.

2.3 Kerangka Berpikir

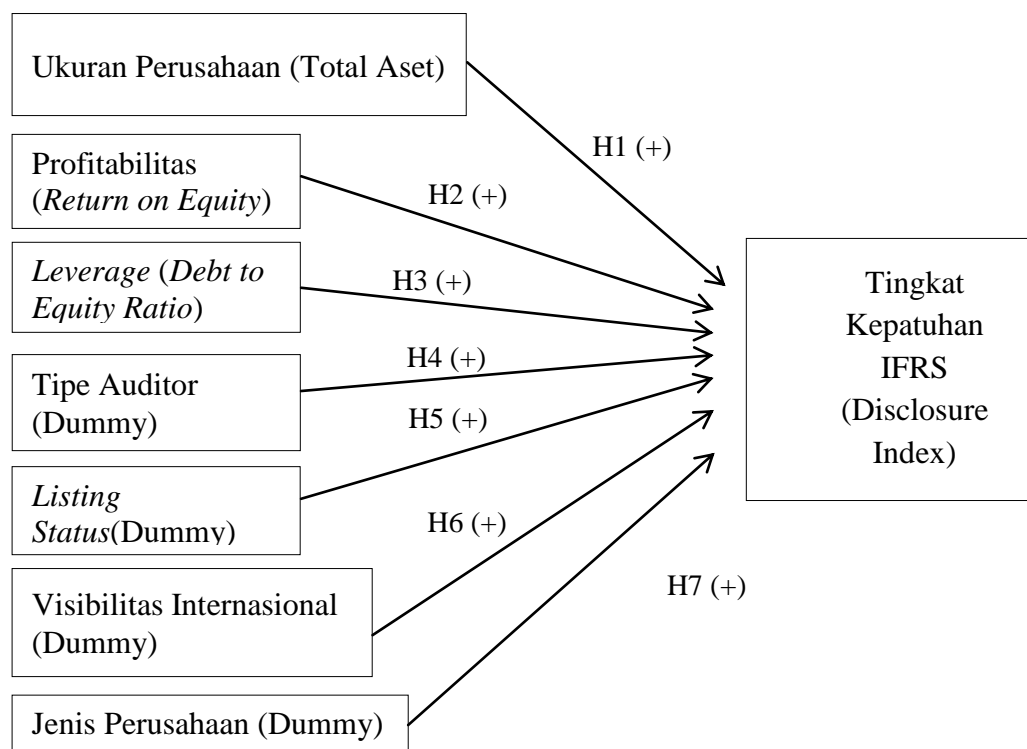
Konvergensi IFRS merupakan hal yang wajib untuk dilakukan pada perusahaan *go public* di Indonesia berkaitan dengan deklarasi yang di sampaikan oleh IAI. Hal ini tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan, namun untuk meningkatkan kinerja perusahaan di Indonesia agar memiliki komparabilitas yang tinggi di dunia internasional. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap standar yang telah digunakan pada perusahaan *go*

public, apakah telah menggunakan standar yang seharusnya diwajibkan untuk digunakan pada saat tanggal efektif penggunaan IFRS yaitu 1 Januari 2012.

Berdasarkan uraian teori dan tinjauan terhadap penelitian terdahulu maka dapat diidentifikasi bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (LN_TA), profitabilitas (ROE), *leverage* (LN_DER), tipe auditor (D_AUD), *listing status* (D_LIST), visibilitas internasional (D_VISI), jenis perusahaan (D_FINI) yang diperkirakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS (DI).

Secara ringkas kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada kerangka berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

Proses konvergensi merupakan hal yang harus dilakukan di setiap Negara agar terdapat keseragaman penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya keseragaman laporan keuangan, akan terjadi perbandingan yang seimbang terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan setiap Negara. Para pengguna laporan keuangan akan lebih mudah dalam menilai kinerja perusahaan di tiap Negara.

Tahap pengadopsian IFRS di Indonesia sendiri telah mencapai konvergensi penuh tepat pada tanggal 1 Januari 2012 sesuai dengan yang telah diwajibkan oleh IAI. Pada proses konvergensi penuh ini, diharapkan para perusahaan terutama perusahaan *go public* telah menggunakan IFRS pada penyusunan laporan keuangan perusahaan. IAI telah menjelaskan bahwa penerapan dini diperbolehkan untuk mempercepat proses konvergensi IFRS di Indonesia.

Evaluasi terhadap kepatuhan perusahaan *go public* di Indonesia terhadap konvergensi IFRS diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh kepatuhan perusahaan *go public* di Indonesia dalam menggunakan IFRS pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS

Berdasarkan penelitian Meek, Roberts dan Gray (1995) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan. Menurut

Haniffa dan Cooke (2005) perusahaan yang lebih besar senantiasa terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungannya.

Perusahaan yang semakin besar akan mempunyai *stakeholder* yang lebih banyak sehingga akan lebih terkemuka (Ismail dan Ibrahim, 2008). Firth (1979) mengatakan bahwa semakin perusahaan tersebut terkemuka maka akan semakin banyak mengungkapkan informasi. Oleh sebab itu semakin besar perusahaan, maka cenderung akan lebih mematuhi penggunaan standar internasional agar dapat meningkatkan kepercayaan para investor, dengan harapan dapat meningkatkan modal Fekete *et al* (2008). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS

2.4.2 Pengaruh profitabilitas terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS

Profitabilitas adalah suatu kemampuan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu di masa yang akan datang (Miranti, 2009). Suatu industri yang menampilkan profitabilitas yang besar akan memperlihatkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi yang nantinya akan berpengaruh pada keputusan dari para investor apakah akan tetap menanamkan sahamnya atau tidak (Dewi, 2012)

Agar para investor tetap menanamkan modalnya pada perusahaan, maka perusahaan diharuskan menggunakan IFRS untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan berkualitas.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS

2.4.3 Pengaruh *leverage* terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS

Leverage merupakan pengukur aktiva yang dibiayai dengan utang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan informasi lebih banyak karena dengan melakukan hal tersebut, kreditur akan menyediakan pinjaman kepada perusahaan dan investor juga akan percaya kepada manajemen perusahaan (Zhang dkk, 2008). Semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, maka perusahaan akan semakin meningkatkan penggunaan standar akuntansi yang berlaku internasional, dengan harapan dapat menjaga kepercayaan serta menambah jumlah investor.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3 : *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS

2.4.4 Pengaruh tipe auditor terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS

Kantor Akuntan Publik yang tergolong besar mendapatkan tekanan dari Bank dunia atas keputusannya sebagai auditor untuk laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar audit internasional (Khaleej Times, 1999). Bank dunia berpendapat, apabila perusahaan menolak untuk menggunakan standar pelaporan internasional maka Kantor Akuntan Publik tersebut tidak diharuskan menandatangani laporan keuangan perusahaan tersebut sebagai auditornya, melainkan menggunakan nama auditor lokal dari Negara yang bersangkutan (Street dan Gray, 2002). Oleh sebab itu, perusahaan yang di audit oleh KAP *big four*, akan cenderung lebih mematuhi penggunaan standar internasional.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Tipe auditor yang diukur dengan variabel dummy berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS

2.4.5 Pengaruh *listing status* terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS

Listing Status atau *Cross listing* yang berarti mencatatkan suatu saham di beberapa bursa saham yang berada di luar negeri. Cooke (1989, 1991), Gray Meek dan Roberts (1995) dalam Fekete, et al (2008) berpendapat bahwa *international listing* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Dengan mendaftarkan perusahaan di bursa luar negeri, menjadikan perusahaan memiliki banyak pilihan dalam hal pendanaan. Perusahaan yang telah terdaftar itu pun diwajibkan untuk menggunakan standar akuntansi internasional dalam hal penyajian laporan keuangan, agar lebih mudah dimengerti bagi para investor asing. Dalam penelitian (Street dan Bryant, 2000) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap standar internasional terdapat pada perusahaan yang melakukan listing tidak hanya di bursa saham dalam negeri.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5 : *Listing status* yang diukur dengan variabel dummy berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS

2.4.6 Pengaruh visibilitas internasional terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bessieux dan Wallier (2012) mengatakan bahwa untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan dengan biaya yang murah (mempekerjakan karyawan asing, memproduksi di luar negeri, memperoleh aset dan mengumpulkan dana di bursa luar negeri) perusahaan harus “*visible*”. *Visible* yang dimaksudkan adalah perusahaan harus mampu melakukan kegiatan usahanya tidak hanya didalam negeri, namun perlu adanya kerja sama dengan Negara lain dalam memasarkan perusahaannya.

Ketika perusahaan telah melakukan ekspansinya terhadap pasar diluar negeri, hal ini membutuhkan sebuah informasi yang mudah untuk dipahami. Hal ini menjadikan perusahaan perlu menggunakan standar akuntansi yang berlaku internasional dalam menyajikan informasi keuangan. Dalam hal ini perusahaan akan lebih mematuhi penggunaan IFRS.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H6 : Visibilitas internasional yang diukur dengan variabel dummy berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS

2.4.7 Pengaruh jenis perusahaan terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS

Pada penelitian Suropto (2000) dalam Kuiksuko (2013), mengatakan biaya *proprietary* dan relevansi pengungkapan tertentu berbeda antar industri. Hal ini menjelaskan bahwa jenis perusahaan tertentu memiliki pengaruh yang berbeda terhadap tingkat pengungkapan suatu perusahaan. Pengaruh jenis perusahaan di lihat berdasarkan perbedaan jenis perusahaan keuangan dengan non keuangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H7 : Jenis perusahaanyang diukur dengan variabel dummy berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi IFRS

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel-variabel dalam penelitian secara operasional, metode penelitian, mencakup penentuan populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan IFRS. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tipe auditor, *listing status*, visibilitas internasional, jenis perusahaan.

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.1.2.1 Tingkat Kepatuhan IFRS

Tingkat kepatuhan IFRS merupakan seberapa besar penggunaan IFRS yang telah diterapkan oleh perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya. Variabel tingkat kepatuhan IFRS diukur dengan menggunakan indikator *disclosure index* sesuai dengan penelitian Fekete *et al* (2008). Dengan membandingkan jumlah PSAK yang digunakan oleh perusahaan dalam

menyajikan laporan keuangan dengan PSAK yang berlaku mulai 1 Januari 2012 dan sudah konvergen dengan IFRS.

3.1.2.2 Ukuran Perusahaan

Pada penelitian Fekete *et al* (2008), variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Bassieux dan Walliser (2012) juga mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset sesuai dengan penelitian sebelumnya.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

3.1.2.3 Profitabilitas

Variabel profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan ROE (*Return on Equity*). Pengukuran ini selaras dengan pengukuran yang dilakukan oleh Fekete *et al* (2008) dan Bassieux dan Walliser (2012) menggunakan ROE untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

3.1.2.4 Leverage

Leverage merupakan pengukur aset yang dibiayai dengan utang. Variabel *leverage* diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). Pengukuran ini selaras dengan penelitian Fekete *et al* (2008).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

3.1.2.5 Tipe auditor

Pengukuran tipe auditor menggunakan variabel *dummy*, dengan nilai 1 untuk perusahaan yang di audit oleh KAP *big four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang di audit oleh KAP selain *big four*. Pengukuran ini selaras dengan penelitian Fekete *et al* (2008).

3.1.2.6 Listing Status

Pengukuran untuk variabel *listing status* menggunakan variabel *dummy*, dengan nilai 1 untuk perusahaan yang sahamnya terdaftar di bursa saham luar negeri, dan nilai 0 untuk perusahaan yang sahamnya tidak terdaftar di bursa saham luar negeri. Pengukuran ini selaras dengan penelitian Fekete *et al* (2008).

3.1.2.7 Visibilitas Internasional

Variabel visibilitas internasional diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan nilai 1 apabila perusahaan melakukan kegiatan ekspor, dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan kegiatan ekspor.

3.1.2.8 Jenis Perusahaan

Variabel jenis perusahaan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dengan nilai 1 untuk jenis perusahaan keuangan dan nilai 0 untuk jenis perusahaan non keuangan.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Tingkat Kepatuhan IFRS	Penerapan PSAK yang telah konvergen dengan IFRS (Fekete <i>et al</i> , 2008)	<i>Disclosure Index</i>	Skala Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Fekete <i>et al</i> , 2008)	Log Natural Total Aset	Skala Ordinal
Profitabilitas	Rasio perbandingan laba bersih dengan modal sendiri (Fekete <i>et al</i> , 2008)	<i>Return On Equity</i>	Skala Rasio
Leverage	Rasio perbandingan hutang dengan modal sendiri (Fekete <i>et al</i> , 2008)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Skala Rasio
Tipe Auditor	Jenis KAP yang digunakan (Fekete <i>et al</i> , 2008)	Dummy	Skala Nominal
Listing Status	Perusahaan yang terdaftar di bursa saham dalam dan luar negeri (Fekete <i>et al</i> , 2008)	Dummy	Skala Nominal
Visibilitas Internasional	Perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor (Fekete <i>et al</i> , 2008)	Dummy	Skala Nominal
Jenis Perusahaan	Jenis perusahaan Keuangan dan Non Keuangan (Fekete <i>et al</i> , 2008)	Dummy	Skala Nominal

Sumber : Fekete, *et al* (2008)

3.2 Populasi dan Sampel.

Populasi penelitian adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di index LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah *go public* diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk kepentingan pengguna laporan keuangan. Dan pada

tahun 2012 merupakan tahun pertama Indonesia melakukan konvergensi penuh terhadap IFRS, sehingga perusahaan-perusahaan diwajibkan untuk menggunakan IFRS pada awal tahun 2012.

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dengan asumsi setiap elemen yang terdapat dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Kelompok sasaran yang diinginkan adalah *list* LQ45 yang masuk ke dalam periode pertama (Februari-Juli) pada tahun 2012, karena perusahaan *go public* yang ada pada *list* LQ45 merupakan perusahaan-perusahaan yang kompeten dan telah melalui seleksi kinerja perusahaan. Adapun syarat perusahaan agar sahamnya masuk ke dalam *list* LQ45 sebagai berikut:

1. Termasuk dalam daftar 60 perusahaan yang memiliki kapitalisasi market tertinggi dalam 12 bulan terakhir
2. Termasuk dalam daftar 60 perusahaan yang memiliki nilai transaksi tertinggi di market reguler dalam 12 bulan terakhir
3. Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sedikitnya 3 bulan
4. Memiliki laporan keuangan yang sehat, *cash flow* dan pertumbuhan yang baik, nilai transaksi yang baik, baik dari segi volume atau jumlah, dan kenaikan harganya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar

di LQ45 pada tahun 2012. Data yang digunakan diperoleh melalui *website* BEI *www.idx.co.id*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *www.idx.co.id*.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya telah terdistribusi normal atau tidak. Hal ini disebabkan karena model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Menurut Ghozali (2011), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat analisis grafik atau uji statistik. Untuk analisis grafik dapat menggunakan tabel histogram. Untuk jumlah sampel kecil dapat dibantu dengan menggunakan normal probability plot, membandingkan distribusi kumulatif data asli dengan distribusi kumulatif dari

distribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk menguji normalitas residual pada uji statistik dapat digunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual terdistribusi normal

H_A : Data residual tidak terdistribusi normal

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Model Regresi Linier Sederhana

Pengolahan data penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen. Formula pada model regresi linier sederhanayaitu :

3.5.3.1.1 Ukuran Perusahaan

$$DI = \alpha + \beta_1 LN_TA + e$$

Keterangan :

DI : *Disclosure Index*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

LN_TA : Ukuran Perusahaan

e : Error

Metode statistik pada model regresi menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang artinya derajat kesalahan 5%.

3.5.3.1.2 Profitabilitas

$$DI = \alpha + \beta_1 ROE + e$$

Keterangan :

DI : *Disclosure Index*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

ROE : Profitabilitas

e : Error

Metode statistik pada model regresi menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang artinya derajat kesalahan 5%.

3.5.3.1.3 *Leverage*

$$DI = \alpha + \beta_1 DER + e$$

Keterangan :

DI : *Disclosure Index*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

DER : *Leverage*

e : Error

Metode statistik pada model regresi menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang artinya derajat kesalahan 5%.

3.5.3.1.4 *Tipe Auditor*

$$DI = \alpha + \beta_1 D_AUD + e$$

Keterangan :

DI : *Disclosure Index*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

D_AUD : Tipe Auditor

e : Error

Metode statistik pada model regresi menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang artinya derajat kesalahan 5%.

3.5.3.1.5 Listing Status

$$DI = \alpha + \beta_1 D_LIST + e$$

Keterangan :

DI : *Disclosure Index*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

D_LIST : *Listing Status*

e : Error

Metode statistik pada model regresi menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang artinya derajat kesalahan 5%.

3.5.3.1.6 Visibilitas Internasional

$$DI = \alpha + \beta_1 D_VISI + e$$

Keterangan :

DI : *Disclosure Index*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

D_VISI : Visibilitas Internasional

e : Error

Metode statistik pada model regresi menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang artinya derajat kesalahan 5%.

3.5.3.1.7 Jenis Perusahaan

$$DI = \alpha + \beta_1 D_FINC + e$$

Keterangan :

DI : *Disclosure Index*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

D_FINC : Jenis Perusahaan

e : Error

Metode statistik pada model regresi menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang artinya derajat kesalahan 5%.

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien adalah antara 0 dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.3.3 Uji Statistik T (*Partial Test*)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan membandingkan T hitung dengan T tabel :

1. Apabila angka signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak
2. Apabila angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima
3. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 ditolak
4. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 diterima